

Pendampingan Pengelolaan *Homestay* Berbasis Pariwisata Berkelanjutan di Desa Tenjolaya Kabupaten Bandung

Rachmat Astiana¹;

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari, rachmatastiana@gmail.com

Erie Hidayat Sukriadi²;

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari, rie86.hidayat@gmail.com

Siti Robaeah Fadillah Ningsih³;

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari, sitirobaeahfadillahningsih@gmail.com

Velyta Arianti Febrina⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari, ariantivelyta@gmail.com

Abstrak

Desa Tenjolaya di Kabupaten Bandung memiliki potensi wisata alam dan budaya yang kuat, namun pengembangan akomodasi berbasis masyarakat – khususnya *homestay* – masih menghadapi beberapa kendala, seperti penerapan standar pelayanan yang belum konsisten, praktik hygiene dan sanitasi yang belum optimal, serta keterbatasan kemampuan promosi digital. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), tim dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari berkolaborasi dengan Pokdarwis Desa Tenjolaya untuk meningkatkan kapasitas pengelola *homestay* agar mampu mengelola layanan yang profesional serta berorientasi pada pariwisata berkelanjutan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang meliputi *Participatory Rural Appraisal* (PRA), *capacity building*, pendampingan lapangan, serta monitoring dan evaluasi berbasis indikator layanan. Kegiatan menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelola *homestay* melalui pelatihan manajemen *homestay*, penataan kamar tidur, serta hygiene dan sanitasi; dilanjutkan dengan pendampingan penerapan di masing-masing *homestay*. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan, kerapian dan kebersihan ruang, serta meningkatnya kesadaran pengelola terkait standar pelayanan dan prinsip keberlanjutan. Selain itu, program mendorong penguatan kelembagaan melalui pembentukan/penajaman mekanisme kerja kelompok pengelola dan tersusunnya dokumen pendukung berupa modul dan SOP. Dengan demikian, pendampingan ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas akomodasi berbasis komunitas serta memperkuat posisi Desa Tenjolaya sebagai destinasi wisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Homestay*; Pariwisata Berkelanjutan; Hygiene Sanitasi; Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

Tenjolaya Village in Bandung Regency has strong tourism potential; however, community-based accommodation (homestays) still faces challenges related to inconsistent service standards, limited hygiene and sanitation practices, and low capability in digital promotion. This community service program, conducted by Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata

Yapari in partnership with Pokdarwis Tenjolaya Village, aims to enhance homestay managers' capacity to provide professional, sustainable tourism-oriented services. The implementation used participatory and collaborative approaches including Participatory Rural Appraisal (PRA), capacity building, field mentoring, and monitoring-evaluation based on agreed service indicators. The program improved participants' knowledge and practical skills through trainings on homestay management, bedroom arrangement, and hygiene-sanitization, followed by on-site mentoring in each homestay. Evaluation results showed better service quality, improved cleanliness and neatness, and higher awareness of service standards and sustainability principles. The program also strengthened local institutional coordination through group mechanisms and supporting documents such as modules and Standard Operating Procedures (SOP). Overall, this program contributes to improving community-based accommodation quality and enhancing Tenjolaya Village's competitiveness as a sustainable tourism destination.

Keywords: *Homestay; Sustainable Tourism; Hygiene And Sanitation; Digital Promotion; Community Empowerment*

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism/CBT*) atau dalam bahasa indonesianya adalah Pariwisata Berbasis Masyarakat merupakan pendekatan yang relevan dalam membangun destinasi berkelanjutan, karena menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama pengelolaan sumber daya wisata. Pernyataan ini selaras dengan pendapat (Ayu et al., 2024) yang menyebutkan bahwa CBT, merupakan elemen dasar pariwisata yang menempatkan masyarakat sebagai faktor penting dalam mengelola daya tarik wisata. Pendapat lain dari (Kumaji et al., 2021) dalam perspektif pariwisata berkelanjutan, penguatan kapasitas masyarakat bukan hanya bertujuan meningkatkan aspek ekonomi, namun juga menjaga aspek sosial-budaya dan lingkungan. Selanjutnya salah satu bentuk nyata dari CBT adalah pengelolaan *homestay* sebagai di Desa wisata. Melalui *homestay*, wisatawan dapat merasakan denyut nadi kehidupan desa, menikmati kuliner lokal, dan mengapresiasi nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, *homestay* memiliki peran strategis sebagai pelestarian budaya sekaligus penggerak ekonomi di kawasan pedesaan. *Homestay* berdasarkan pendapat (Simanjuntak et al., 2023) adalah rumah tinggal dengan kehidupan pemiliknya yang sebagian rumahnya diperuntukan bagi tamu atau wisatawan. Sedangkan pendapat lain (Astiana & Sukriadi, 2024) *homestay* adalah salah satu bentuk akomodasi yang menggunakan rumah tinggal, menyediakan kesempatan bagi tamu/wisatawan untuk menjalani kehidupan sehari-hari bersama keluarga pemilik rumah atau komunitas baik secara langsung atau tidak langsung. Sebagai bagian dari pengembangan Desa Wisata, *homestay* merupakan bagian dari amenitas pariwisata yang memadukan antara penginapan dan budaya lokal yang otentik sebagai atraksi wisata budaya yang juga melestarikan arsitektur tradisional setempat, hal ini juga selaras dengan pendapat (Sukriadi et al., 2024) yang menyatakan bahwa *homestay* menjadi salah satu tempat akomodasi yang dapat melestarikan budaya setempat.

Desa Wisata Tenjolaya terletak di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, memiliki lanskap alam berupa perbukitan dan area persawahan yang hijau serta panorama pegunungan yang menjadi daya tarik wisata. Selain itu, keberadaan kesenian tradisional, kuliner khas Sunda, dan nilai kearifan lokal menjadi modal utama bagi pengembangan wisata komunitas. Namun, pengelolaan *homestay* di Desa Wisata Tenjolaya masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Pertama, penerapan standar pengelolaan *homestay* belum sesuai dengan tuntutan industri pariwisata, terutama pada aspek kenyamanan, kebersihan (*hygiene*), dan keamanan. Kedua, pemahaman pengelola tentang manajemen *homestay* serta prinsip layanan wisata masih terbatas, sehingga kualitas pelayanan belum konsisten. Ketiga, kemampuan promosi digital juga belum memadai. Pada era pariwisata saat ini kemampuan memanfaatkan media digital dan strategi pemasaran berbasis platform digital menjadi faktor penting untuk meningkatkan popularitas destinasi. Hal ini dikuatkan oleh pendapat (Agus & Warmayana, 2018) yang menyatakan bahwa, pada era Industri 4.0 pemasaran digital memegang peranan penting dalam mendongkrak promosi pariwisata, khususnya bagi target pasar Generasi Y dan Z, penggunaan platform digital telah menjadi kebutuhan mutlak mengingat tingginya intensitas interaksi kedua generasi tersebut dengan teknologi secara sadar maupun tidak. Instrumen pemasaran yang lazim digunakan mencakup situs web, media sosial, iklan daring, forum web, hingga aplikasi seluler.

Tantangan pertama yang dihadapi pengelola *homestay* yang berada di desa wisata Tenjolaya ini yang paling krusial adalah belum adanya konsistensi dalam penerapan standar pelayanan dasar. Banyak warga yang menjadikan rumahnya sebagai *homestay* namun belum sepenuhnya memahami filosofi hospitality (keramahtamahan) yang memenuhi tuntutan industri pariwisata modern. Aspek kenyamanan tamu, pengaturan sirkulasi udara, pencahayaan ruang, hingga tata letak furnitur rumah seringkali masih dikelola seadanya tanpa sentuhan estetika standar penginapan.

Tantangan kedua berkaitan erat dengan standar layanan *homestay* menurut (The ASEAN Secretariat, 2016) yang meliputi praktik hygiene (kebersihan) dan sanitasi. Pasca-pandemi, standar kebersihan, kesehatan, keselamatan, dan kelestarian lingkungan telah menjadi syarat mutlak dan faktor penentu utama bagi wisatawan dalam memilih akomodasi. Di Desa Tenjolaya, pemahaman pengelola *homestay* mengenai standar sanitasi kamar mandi, teknik pembersihan kamar tidur, kebersihan linen (sprei dan handuk), hingga penyajian makanan lokal masih sangat bervariasi dan belum terstandarisasi. Ketidakmampuan menjaga konsistensi kebersihan ini berpotensi besar memicu ketidakpuasan wisatawan (*bad review*), yang pada gilirannya dapat merusak citra destinasi secara keseluruhan.

Tantangan ketiga adalah kesenjangan adaptasi teknologi dalam hal promosi dan pemasaran. Saat ini, industri pariwisata dunia telah memasuki era Pariwisata 4.0 (Poerwanto & Shambodo, 2020), di mana keputusan wisatawan sangat dipengaruhi oleh jejak digital, ulasan di internet, dan kemudahan akses informasi melalui *Online Travel Agent* (OTA) serta media sosial. Sayangnya, mayoritas pengelola *homestay* di pedesaan, termasuk di Desa Tenjolaya, masih mengandalkan pola pemasaran

konvensional atau pemasaran dari mulut ke mulut (word of mouth). Keterbatasan literasi digital membuat *homestay* di desa ini kurang memiliki visibilitas di dunia maya, sehingga sulit dijangkau oleh target pasar yang lebih luas, baik wisatawan domestik berskala nasional maupun mancanegara. Dalam konteks *Triple Bottom Line* berdasarkan (Mahran & Sugiana, 2025) dan (Elkington, 2018) yang menekankan keseimbangan aspek ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan dapat menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat sekaligus wahana pelestarian budaya dan lingkungan. Karena itu, diperlukan program pendampingan yang tidak hanya memberikan pelatihan, tetapi juga memastikan penerapan di lapangan melalui pendampingan dan monitoring evaluasi.

Berangkat dari kompleksitas permasalahan tersebut, disadari bahwa intervensi berupa sosialisasi atau pelatihan satu arah (teoritis) saja tidak akan cukup untuk mengubah kebiasaan dan meningkatkan kompetensi masyarakat. Diperlukan sebuah program pendampingan yang intensif, berkelanjutan, dan partisipatif. Program ini harus memastikan adanya transfer pengetahuan yang tepat guna, diikuti dengan praktik langsung di lapangan, serta ditutup dengan evaluasi terukur. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Pendampingan Pengelolaan *Homestay* Berbasis Pariwisata Berkelanjutan di Desa Tenjolaya Kabupaten Bandung" menjadi sangat mendesak dan relevan untuk dilaksanakan. Kegiatan PkM ini dirancang sebagai bentuk sinergi dan kolaborasi nyata antara perguruan tinggi (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari) dengan mitra lokal, yakni Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan pemerintah Desa Tenjolaya. Program ini difokuskan pada empat intervensi utama, yaitu: (1) penguatan tata kelola dan manajemen *homestay* yang berpegang pada prinsip keberlanjutan; (2) standarisasi fasilitas melalui pelatihan penataan kamar tidur yang ergonomis, estetis, dan nyaman; (3) perbaikan praktik hygiene, sanitasi, dan implementasi standar pelayanan prima (*service excellence*); serta (4) pendampingan pemanfaatan platform digital untuk optimalisasi pemasaran *homestay*. Melalui serangkaian intervensi ini, diharapkan kualitas sumber daya manusia di Desa Tenjolaya dapat meningkat, sehingga mereka mampu menjadi tuan rumah yang profesional dan berdaya saing di kancah pariwisata nasional.

2. Tujuan Pengabdian

Tujuan kegiatan ini adalah:

- 1) Meningkatkan kompetensi masyarakat Desa Tenjolaya dalam pengelolaan *homestay* berbasis pariwisata berkelanjutan;
- 2) Meningkatkan kualitas layanan melalui pendampingan penerapan standar layanan *homestay* juga hygiene dan sanitasi, serta
- 3) Memperkuat keterampilan pengelola, termasuk kemampuan promosi digital agar *homestay* lebih mudah diakses wisatawan.

3. Manfaat Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak, di antaranya:

- 1) Peningkatan Kapasitas SDM: Pengelola *homestay* memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola penginapan yang memenuhi standar kelayakan dan konsisten.
- 2) Peningkatan Kualitas Layanan & Lingkungan: Terciptanya lingkungan *homestay* yang lebih bersih, nyaman, aman, dan ramah melalui penerapan praktik kebersihan (hygiene) dan sanitasi yang tepat.
- 3) Peningkatan Ekonomi & Kunjungan: Dengan adanya keterampilan tambahan berupa promosi digital, *homestay* di Desa Tenjolaya akan lebih mudah diakses dan dikenal oleh wisatawan luas, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan tingkat hunian dan pendapatan ekonomi masyarakat setempat.

Metode

Kegiatan PKM menggunakan metode dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama. Pendekatan ini selaras dengan konsep *empowerment-based community development*, yakni melibatkan masyarakat pada tahap identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan PKM ini yaitu sebanyak 20 (dua puluh) orang dimana peserta yang hadir ikut pelatihan tersebut merupakan perwakilan dari pemilik *homestay* yang berdasarkan informasi dari pemerintahan desa terdapat 30 (tiga puluh) bahkan lebih yang rumahnya bersedia dijadikan *homestay*. Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan disalah satu *homestay* yang diberi nama *homestay* Ahmad Hoer pada hari Jumat tanggal 24 Oktober 2025 dimuali pada pukul 13.00 sd 17.00 WIB dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel.1 Rincian Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan	PIC	Keterangan:
1.	13.00 – 13.30	Registrasi Peserta	Panitia PKM	Panitia Mahasiswa
2.	13.30 – 14.00	Pembukaan	Ketua Tim	
3.	14.00 – 14.40	Penyampaian Materi 1 tentang Manajemen <i>Homestay</i>	Rachmat Astiana, S.Par., M.M.Par	
4.	14.40 – 15.30	Penyampaian Materi 2 tentang Penataan Ruangan	Erie Hidayat Sukriadi, S.E., M.M	Terdapat demonstrasi pelipatan handuk oleh mahasiswa
5.	15.30 – 16.50	Penyampaian Materi 3 & 4 tentang Hygiene, Sanitasi, Standar Pelayanan dan Promosi Digital	Rachmat Astiana, S.Par. M.MPar	
6.	16.50 – 17.00	Penutupan	Panitia PKM	Dilanjutkan ramah tamah

Selanjutnya adalah tahapan alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa wisata tenjolaya kabupaten Bandung sebagai berikut:

1. Penentuan Lokasi dan Mitra

Kegiatan dilaksanakan di Desa Tenjolaya, Kabupaten Bandung, dengan mitra utama Pokdarwis Desa Tenjolaya. Peserta berasal dari pengelola *homestay* serta anggota yang terlibat dalam pengembangan wisata desa.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program dilakukan melalui empat tahapan utama:

- 1) Persiapan dan Koordinasi Awal
 - a. Survei lapangan dan identifikasi potensi serta kebutuhan mitra.
 - b. Koordinasi dengan aparat desa dan Pokdarwis.
 - c. Kesepakatan kerja sama dan penentuan jadwal berbasis partisipasi.
- 2) Pelaksanaan Pelatihan
Pelatihan dilaksanakan melalui sesi tematik:
 - a. Pelatihan Manajemen *homestay* berbasis keberlanjutan.
 - b. Pelatihan penataan kamar tidur sesuai standar kenyamanan.
 - c. Pelatihan hygiene, sanitasi, dan standar pelayanan wisatawan.
 - d. Penguatan kapasitas promosi digital.
- 3) Pendampingan Lapangan
 - a. Kunjungan langsung ke *homestay* peserta.
 - b. Bimbingan teknis dan praktik penerapan (penerapan SOP layanan, kebersihan, penataan kamar).
 - c. Diskusi dan refleksi untuk perbaikan berkelanjutan.
- 4) Monitoring dan Evaluasi
 - a. Penilaian kemajuan berdasarkan indikator layanan dan kebersihan.
 - b. Pengumpulan umpan balik peserta melalui kuesioner dan FGD.
 - c. Perumusan rekomendasi program lanjutan.

3. Pendekatan yang Digunakan

- 1) *Participatory Rural Appraisal (PRA)* untuk memetakan kebutuhan dan masalah nyata pengelola *homestay*.
- 2) *Capacity Building dan Transfer Pengetahuan* melalui kombinasi materi, simulasi, studi kasus, praktik langsung, dan refleksi bersama.
- 3) Pendampingan dan Monitoring (*PME/participatory monitoring and evaluation*) berdasarkan indikator mutu layanan yang disepakati.
- 4) Kolaboratif *problem solving* untuk mengatasi hambatan lapangan secara kontekstual.

4. Tools dan Perangkat Pendukung

Perangkat pendukung yang digunakan meliputi:

- 1) Modul pelatihan (manajemen *homestay* berkelanjutan, hygiene dan sanitasi, penataan kamar, pemasaran/promosi),
- 2) Media audiovisual (presentasi, video tutorial, infografis),
- 3) Alat praktik dan demonstrasi (perlengkapan kebersihan dan contoh sanitasi ramah lingkungan),
- 4) Template SOP dan checklist evaluasi,

- 5) Perangkat digital promosi (pembuatan akun bisnis/dasar pemasaran digital sesuai kebutuhan program).

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini memuat hasil kegiatan dan pembahasan berdasarkan tujuan dan tahapan program pengabdian kepada Masyarakat, yaitu:

1. Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini diawali pada tahap persiapan dan koordinasi ini merupakan langkah awal yang harus untuk dijalani. Proses ini bertujuan untuk membangun sinergi serta menghasilkan kesepahaman yang pasti antara tim pelaksana, pemerintah desa, dan mitra Pokdarwis dalam hal ini pengelola dan pemilik *homestay*. Setelah koordinasi dilakukan, tim melaksanakan survei lapangan secara komprehensif guna memetakan kondisi awal *homestay* para peserta. Observasi difokuskan pada beberapa aspek fundamental, yang meliputi:

- a) tingkat kebersihan dan kerapian ruang,
- b) penilaian terhadap pola pelayanan dan keramahan pengelola,
- c) serta ketersediaan sarana kebersihan dan perangkat sanitasi.
- d) meninjau standar kenyamanan kamar, yang mencakup estetika penataan, pencahayaan, sirkulasi ventilasi, hingga kerapian linen.
- e) mengidentifikasi kebutuhan terkait penguatan promosi dan strategi aksesibilitas bagi wisatawan.

Berdasarkan data awal dari hasil survei tersebut, tim menyusun pemetaan kebutuhan yang tepat. Hasil pemetaan ini kemudian diformulasikan menjadi landasan utama dalam merancang penyusunan materi presentasi pelatihan yang tepat sasaran, sekaligus digunakan untuk menyusun rencana pendampingan lapangan yang efektif, terukur, dan sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.



Gambar 1. Survey dan Koordinasi awal Rencana Pengabdian Kepada Masyarakat

Penjelasan pada gambar 1 adalah awal kegiatan PKM yaitu melakukan koordinasi dengan pihak pemerintahan Desa Tenjolaya sekaligus survey lokasi ke rumah-rumah warga yang selalu di jadikan *homestay* pada saat terdapat kunjungan wisatawan.

Pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan peningkatan kompetensi secara teoritis dan praktis, berikut adalah kegiatan pelatihan yang dilaksanakan:

a) Pelatihan Manajemen *Homestay* Berbasis Keberlanjutan

Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kedudukan *homestay* bukan sekadar tempat menginap, melainkan sebagai atraksi wisata otentik berbasis komunitas. Peserta dibekali pengetahuan fundamental terkait konsep hospitality agar mampu memberikan pelayanan prima kepada tamu. Lebih lanjut, materi yang disampaikan mencakup keterampilan manajemen operasional sederhana, tata cara pencatatan keuangan yang sistematis, serta strategi promosi digital maupun konvensional guna meningkatkan daya saing. Selain penguatan kapasitas teknis, peserta juga dilatih secara intensif untuk menginternalisasi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Hal ini diwujudkan melalui penerapan standar layanan yang etis, adaptif, dan secara penuh bertanggung jawab terhadap pelestarian ekosistem lingkungan hidup serta keaslian budaya lokal.



Gambar 2. Pemaparan materi tentang manajemen *homestay*

b) Pelatihan Penataan Ruangan

Materi pelatihan difokuskan secara mendalam pada penerapan prinsip-prinsip kebersihan mendasar, efisiensi tata letak furnitur, optimalisasi pemilihan pencahayaan ruang, serta teknik merapikan tempat tidur yang sesuai dengan standar akomodasi. Di samping aspek teknis tersebut, para peserta juga didorong untuk mempertahankan identitas lokal melalui penggunaan elemen dekorasi yang mencerminkan keunikan budaya setempat tanpa harus mengorbankan aspek kenyamanan para wisatawan. Pelaksanaan kegiatan ini dijalankan secara partisipatif melalui metode simulasi penataan kamar secara langsung di lapangan. Hasil yang tampak secara signifikan setelah pelaksanaan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman serta keterampilan teknis peserta mengenai standar kenyamanan dan kerapian ruang *homestay*. Peningkatan kompetensi tersebut terlihat sangat menonjol pada beberapa aspek utama, seperti ketelitian teknik lipatan linen, kerapian pengaturan aksesoris pendukung, hingga penataan alur aksesibilitas dan sirkulasi udara ruang agar menciptakan suasana kamar menginap yang jauh lebih lapang, estetik, serta terjamin

kebersihannya. Proses ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas pelayanan *homestay* secara konsisten di kawasan wisata tersebut.



Gambar 3. Demonstrasi penataan tempat tidur dengan memberikan aksesoris dari linen

c) Pelatihan Hygiene Sanitasi, Standar Pelayanan dan Promosi Digital

Pelatihan ini secara khusus menekankan pentingnya membangun kebiasaan menjaga kebersihan sebagai fondasi utama peningkatan kualitas layanan *homestay*. Selama kegiatan berlangsung, para peserta dikenalkan pada berbagai praktik sanitasi yang relevan dan aplikatif di lapangan. Materi tersebut mencakup prosedur mendetail mengenai tata cara kebersihan area kamar tidur, sanitasi kamar mandi, hingga penataan berbagai titik utama yang menjadi pusat interaksi dan layanan tamu. Di samping penguatan aspek kebersihan dan sanitasi fisik, para peserta juga diarahkan agar pelayanan yang diberikan senantiasa mencerminkan nilai-nilai keramahan (*hospitality*) khas lokal serta memenuhi standar keamanan dan keselamatan yang wajar demi kenyamanan aktivitas berwisata, juga promosi digital. Secara umum, pelaksanaan pelatihan ini terlaksana secara efektif dalam meningkatkan kesadaran para peserta. Mereka mulai memahami bahwa menjaga kebersihan bukanlah sekadar rutinitas harian yang bersifat formalitas saja, melainkan bagian integral dari sebuah sistem layanan profesional. Oleh sebab itu, seluruh prinsip kebersihan dan kesehatan ini perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan *homestay* guna menciptakan nilai tambah serta menjamin kepuasan wisatawan secara berkelanjutan.



Gambar 4. Pemaparan materi tentang Hygiene Sanitasi, Standar Pelayanan dan Promosi Digital

2. Kegiatan Pendampingan Lapangan

Pendampingan lapangan dilakukan melalui kunjungan ke *homestay* peserta. Tim pelaksana melakukan observasi implementasi hasil pelatihan dan memberikan bimbingan teknis sesuai kondisi nyata. Berdasarkan implementasi, terdapat peningkatan signifikan pada:

- a) kerapihan dan kebersihan kamar,
- b) penataan ruang yang lebih rapi dan nyaman,
- c) pemahaman peserta terhadap standar pelayanan wisatawan,
- d) penerapan elemen dekoratif berbasis identitas lokal.

Pendampingan ini juga berfungsi sebagai pengawasan juga pengendalian antara teori dan praktik. Dengan adanya kunjungan langsung, peserta dapat mengadaptasi standar layanan sesuai keterbatasan sarana yang mereka miliki, sekaligus menyusun langkah perbaikan yang bertahap.

3. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dilaksanakan secara terstruktur dengan mengacu pada indikator utama layanan dan kebersihan sesuai standar yang berlaku. Indikator tersebut mencakup empat aspek penting, yaitu: tingkat kebersihan dan kerapihan kamar tidur, kualitas serta kenyamanan fasilitas penginapan, keramahan pelayanan pengelola, hingga konsistensi penerapan standar dalam pengelolaan *homestay*. Sementara itu, tahap evaluasi dijalankan melalui kombinasi instrumen komprehensif, meliputi observasi lapangan langsung, wawancara singkat, penyebaran kuesioner, serta pelaksanaan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*). Umpan balik yang diperoleh mengindikasikan bahwa materi dan metode pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan nyata para pengelola *homestay*. Selain itu, para peserta juga mengekspresikan peningkatan motivasi yang signifikan untuk menjaga kualitas pelayanan sekaligus terdorong mengimplementasikan perbaikan secara mandiri dan berkelanjutan.



Gambar 5. Monitoring dan Evaluasi kegiatan pengabdian dengan salah satu pemilik *homestay*

4. Dampak Kegiatan PKM

Dampak positif dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirangkum ke dalam beberapa poin utama sebagai berikut:

- a) Peningkatan Kapasitas SDM Lokal: Terjadi penguatan keterampilan teknis dan pemahaman wawasan masyarakat lokal dalam mengelola *homestay* secara profesional, mandiri, dan berlandaskan prinsip pariwisata berkelanjutan guna meningkatkan standar mutu pelayanan serta kepuasan wisatawan.
- b) Penguatan Kemitraan Strategis: Terbangunnya sinergi dan kolaborasi kelembagaan yang kokoh antara pihak perguruan tinggi dengan Pokdarwis setempat, yang berfungsi sebagai fondasi utama untuk menjamin keberlanjutan program pendampingan serta transfer pengetahuan dalam jangka panjang.
- c) Peningkatan Kesadaran Keberlanjutan Lingkungan: Tumbuhnya kesadaran kolektif para pengelola dan masyarakat sekitar mengenai pentingnya prinsip keberlanjutan, terutama dalam menjaga kebersihan fasilitas, kenyamanan, sanitasi lingkungan, dan kelestarian ekosistem di kawasan destinasi wisata.
- d) Pemanfaatan Teknologi Digital: Optimalisasi adopsi teknologi digital dan pemasaran media sosial sebagai pengungkit utama promosi *homestay*, sehingga mampu memperluas jangkauan pasar yang selaras dengan rencana program serta target luaran yang telah ditetapkan.
- e) Penguatan Tata Kelola Kelembagaan: Terwujudnya penguatan struktur kelembagaan lokal melalui pembentukan mekanisme kerja kelompok yang solid dan terkoordinasi, serta didukung oleh penyusunan dan kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan secara baku.

Simpulan dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tenjolaya berhasil dilaksanakan sesuai tujuan. Program berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan *homestay* dan penataan kamar sebagai bagian dari pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. Tahap persiapan membangun sinergi antara tim pelaksana, pemerintah desa, dan Pokdarwis. Tahap pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui kombinasi teori dan praktik langsung terkait dengan pemahaman standar layanan *homestay*, hygiene sanitasi serta

pemahaman terhadap promosi digital. Pendampingan lapangan memastikan penerapan hasil pelatihan di *homestay* masing-masing, yang ditunjukkan oleh peningkatan aspek kebersihan, kenyamanan, dan estetika ruang. Tahap monitoring dan evaluasi menunjukkan hasil positif berupa peningkatan kemampuan dan motivasi peserta dalam mengelola *homestay* secara mandiri. Oleh karena itu direkomendasikan pengelola *homestay* dapat terus mempertahankan dan menjadikan standar pelayanan, hygiene, sanitasi, dan penataan kamar yang telah diajarkan sebagai kebiasaan (SOP) sehari-hari, bukan hanya saat ada pendampingan. Pokdarwis dan pengelola *homestay* disarankan untuk semakin aktif dan konsisten dalam mempraktikkan promosi digital (seperti pengelolaan media sosial atau pendaftaran di Online Travel Agent) agar jangkauan pasar wisatawan semakin luas, serta masih perlu diadakan program pendampingan lanjutan dengan materi yang berbeda untuk melengkapi kompetensi pengelola, seperti pelatihan Manajemen Keuangan *Homestay*, Bahasa Inggris Dasar untuk Pariwisata, atau Inovasi Produk Kuliner Lokal.

Daftar Pustaka

- Agus, I. G., & Warmayana, K. (2018). *Pemanfaatan Digital Marketing dalam Promosi Pariwisata pada Era Industri 4 . 0*. 3.
- Astiana, R., & Sukriadi, E. H. (2024). *The Implementation Of Homestay Business Standards In Alam Endah Tourism Village , Bandun District Implementasi Standar Usaha Pondok Wisata (Homestay)*. 10, 84–102. <https://doi.org/10.32659/tsj.v10i1.400>
- Ayu, I., Sumawidari, K., & Sudarmini, N. M. (2024). *Analysis of the sapta pesona and CBT concept in managing Alas Kedaton tourist attraction*. 3(1), 33–40.
- Elkington, J. (2018). 25 Years Ago I Coined the Phrase “ Triple Bottom Line .” Here ’ s Why It ’ s Time to Rethink It . 2–6.
- Kumaji, R. A., Hakim, L., & Pangestuti, E. (2021). Ecolodge sebagai sarana akomodasi pariwisata berkelanjutan. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 27–42.
- Mahrana, N. A., & Sugiana, A. G. (2025). *Pengukuran Potensi Wisata Petualangan Berdasarkan Triple Bottom Line di Kawasan Wisata Gunung Sangar*. 1, 9–14.
- Poerwanto, & Shambodo, Y. (2020). Revolusi Industri 4.0: Googelisasi Industri Pariwisata dan Industri Kreatif. *Journal of Tourism and Creativity*, 4(1), 59–72.
- Simanjuntak, D., Sukriadi, E. H., & Sunarja, D. (2023). *Homestay sebagai Media Komunikasi Identitas Budaya Kampung Adat Cireundeu (Pertama)*. CV Jendela Hasanah.
- Sukriadi, E. H., Muttaqien, R. R., & ... (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Keterampilan Penataan Tempat Tidur Pada *Homestay* Di Desa Wisata Alamendah Kabupaten Bandung. ... *Kepada Masyarakat*, 5(2), 1546–1554. <https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/8859>
- The ASEAN Secretariat. (2016). *Asean Homestay Standard*.